

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah seluruh data hasil penelitian terkumpul, sebagai langkah lanjutnya adalah melakukan analisis data. Karena menganalisa data adalah merupakan kegiatan inti yang terpenting dan terpenting dalam suatu penelitian, analisa adalah suatu proses mulai dari pengaturan urutab data, kategori, dan satuan uraian dasar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis non statistic yang sesuai dengan data deskriptif, yaitu analisa menurut isi. Sehingga dalam menganalisa data, peneliti pertama-tama membaca, mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisa data dilakukan secara induktif atau penelitian kualitatif, yaitu dimulai dari fakta empiris, peneliti bertujuan ke lapangan mempelajari, menganalisa, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fonomena yang ada di lapangan yang kemudian di bentuk ke dalam bangunan teori. Bukan dari teori yang sudah ada, melainkan dikembangkan dari data di lapangan. Data dalam rangkaian kualitatif selalu berbentuk kata-kata, bukan rangkaian angka-angka.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang keadaan desa Tanggul kecamatan Wonoayu, utamanya adalah tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di desa maupun dalam keluarga kelas bawah, dan tentang peranan orang tua (keluarga) dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak.

Mendasar data yang di peroleh bahwa desa Tanggul merupakan desa yang berpotensi untuk mendukung aktifitas baik sektor pemerintahan, ekonomi, dan sosial budaya. Sebagian besar penduduk desa Tanggul adalah beragama Islam, ini dibuktikan dari data desa yang menerangkan bahwa jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 4559 orang, 3 orang beragama Kristen, dan 4 orang beragama Hindu.

Masyarakat desa Tanggul merupakan masyarakat yang dapat dikatakan sangat memperdulikan masalah pendidikan anak, baik pendidikan formal maupun non formal. Ini berdasarkan data yang didapat bahwa pada tahun 2011 ini jumlah penduduk usia 7 – 15 tahun yang putus sekolah hanya berjumlah 5 orang. Dan untuk pendidikan agama anak, masyarakat desa Tanggul memberikan kursus tambahan TPA/TPQ di luar pendidikan agama yang di terima di masing-masing sekolah.

Masalah kesejahteraan masyarakat desa Tanggul dapat dikatakan cukup baik, ini dapat dibuktikan dari jumlah keseluruhan KK, hanya 28% KK yang tergolong keluarga prasejahtera (kelas bawah). Akan tetapi dalam hal ini pun pihak pemerintah desa selalu megusahakan dan pengupayakan bantuan untuk keluarga prasejahtera, seperti: selalu tepat waktu memberikan tunjangan kepada keluarga prasejahtera berupa beras masyarakat miskin dan PKH (Program keluarga Harapan) yang berupa uang sebesar Rp 300.000-Rp 700.000 setiap 3 bulan sekali.

Setelah dilakukan penelitian di desa Tanggul kecamatan Wonoayu secara langsung dan mendalam, data yang dipaparkan terfokus pada beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Desa Tanggul

Mayoritas masyarakat desa Tanggul sangatlah mementingkan pendidikan agama Islam bagi anak-anak mereka, ini dapat dilihat dari antusias penduduk yang memberikan kursus tambahan agama bagi anak-anak mereka, dan juga partisipasi masyarakat ketika diadakan kegiatan keagamaan di desa. Bahkan ketika diadakan pengajian umum partisipasi penduduk tidak hanya saja berupa sumbangan uang akan tetapi berupa sumbangan makanan juga guna memeriahkan kegiatan keagamaan tersebut.

Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam di desa Tanggul dibedakan menjadi dua, diantaranya:

a. Formal

Untuk pendidikan agama Islam secara formal, pelaksanaannya pada setiap sekolah-sekolah formal yang ada di desa Tanggul. Adapun sekolah formal yang ada di desa Tanggul adalah:

- 1) Sekolah Dasar (SD) Tanggul 1 dan 2
- 2) Madrasah Ibtidaiyah (MI) As-Syafi'iyah

Pelaksanaan serta pengajaran pendidikan agama Islam di bawah naungan guru agama pada setiap masing-masing sekolah. Yang mana guru agama lah yang membimbing serta mendidik siswa-siswanya

melalui pelajaran agama (formal) agar mendapatkan pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan kemampuan siswa pada setiap tingkatan kelas.

b. Non formal

Selain pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang terlaksana secara formal pada setiap sekolah-sekolah, di desa Tanggul juga banyak terlaksana pendidikan agama Islam secara non formal, pelaksanaannya pada setiap Taman Pendidikan Agama atau yang lebih dikenal dengan TPA dan Taman Pendidikan Qur'an atau yang lebih dikenal dengan TPQ. Yang mana ustadz dan ustadzah lah yang mengajarkan serta membimbing mereka dalam pendidikan agama Islam, yang lebih dikhususkan pada cara belajar serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Dengan adanya perpaduan antara pendidikan agama Islam secara formal dan non formal, maka pendidikan agama Islam bagi anak-anak dapat terpenuhi dengan baik.

Selain dari kedua pelaksanaan tersebut yang lebih dikhususkan kepada pendidikan agama Islam pada anak, di desa Tanggul juga terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang di dukung penuh oleh Kepala Desa, perangkat desa serta masyarakat Tanggul itu sendiri, diantaranya:

- 1) Tahlilan dan yasinan bapak-bapak, yang diadakan setiap 1 minggu sekali yaitu pada hari kamis malam jum'at.

- 2) Tahlilan ibu-ibu, yang diadakan setiap 1 minggu sekali yaitu pada hari Rabu siang
- 3) Khataman Qur'an ibu-ibu, yang diadakan pada setiap 1 bulan sekali.
- 4) Pengajian remaja masjid, yang diadakan setiap 2 minggu sekali yaitu pada hari minggu malam senin.
- 5) Diba'an remaja desa, yang diadakan setiap 1 minggu sekali yaitu pada hari senin malam selasa
- 6) PHBI dan PHBN, khusus untuk acara ini diadakan oleh penyelenggara-penyelenggara misalnya: dari pihak desa, pondok-pondok pesantren dan sekolah-sekolah formal.
- 7) Pengajian umum
- 8) Halal-bihalal yang dilaksanakan rutin oleh perangkat desa pada setiap satu tahun sekali yaitu pada Hari Raya Idul Fitri.

2. Peranan Keluarga dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Para orang tua kelas bawah desa tanggul mengungkapkan bahwa bimbingan akan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak sangatlah diperhatikan dengan baik. Selain pendidikan formal agama Islam yang di dapat di sekolah, orang tua (keluarga) juga mempunyai peran yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan Agama anak .

Mereka (keluarga kelas bawah) menyadari bahwa setiap orang tua mempunyai andil dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di rumah

meskipun itu tidak mereka lakukan secara terus-menerus, diantara peranan keluarga (orang tua) dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak yaitu:

a. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Keimanan Anak

1) Mengajarkan kepada anak nilai-nilai keimanan kepada Allah

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, peran utama yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya ialah mengajarkan dasar-dasar keimanan pada anak, meskipun keluarga kelas bawah rata-rata tidak berpendidikan tinggi akan tetapi mereka mengaku bahwa pendidikan keimanan haruslah ditanamkan pada jiwa anak. Dengan cara mengajarkan kalimat

“لا اله الا الله محمد الرسول الله” bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Berbekal dan berpedoman pada kalimat diatas, para orang tua memperkenalkan kepada anak-anak mereka siapa yang menciptakannya dan seluruh alam, serta memperkenalkan siapa para Nabi utusan Allah. Sehingga itu menjadi modal bagi anak untuk mempelajari agama Islam secara lebih mendalam lagi.

Dalam hal ini, para orang tua kelas bawah sangat memperhatikan nilai-nilai keimanan untuk anak-anak mereka,

karena bekal pertama yang harus diberikan kepada anak adalah iman dan percaya kepada Allah.

2) Menanamkan rasa cinta Rasul pada diri anak

Meskipun dalam keluarga kelas bawah yang sebagian dari mereka tidak mendapatkan pendidikan agama dengan baik, akan tetapi ini tidak menjadi penghalang bagi para orang tua untuk menanamkan rasa cinta Rasul pada diri anak meskipun hanya sekedar mengingatkan dan menceritakan tentang kisah-kisah Nabi pada anak-anak mereka.

b. Peran Orang Tua dalam Melaksanakan Syari'at Islam

1) Membiasakan anak untuk menjalankan ajaran agama Islam

Pendidikan agama Islam yang telah didapat oleh anak baik itu secara formal maupun non formal haruslah di tanamkan secara betul-betul pada jiwa anak, hal ini dilakukan oleh setiap orang tua kelas bawah desa Tanggul dengan cara membiasakan kepada anak-anak mereka untuk menjalankan ajaran agama Islam.

Kebanyakan orang tua kelas bawah selalu menyuruh anak-anak mereka untuk melaksanakan ajaran agama Islam, bukan saja dari segi ibadah akan tetapi dari segi keimanan dan akhlak meskipun dalam keadaan sebenarnya para orang tua pun tidak terlalu menguasai akan ajaran agama Islam. Akan tetapi mereka

selalu berusaha untuk membiasakan kepada anak-anak mereka agar menjalankan ajaran agama Islam dengan baik.

2) Mengontrol dan mengingatkan kegiatan ibadah anak

Ibadah atau syari'at adalah hal penting yang harus diketahui oleh anak sejak kecil, ibadah utama yang harus diperkenalkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka adalah ibadah sholat dan puasa karena ini melatih anak untuk lebih mengenal tentang ajaran-ajaran Islam.

Hampir semua orang tua mengajarkan serta mengontrol kegiatan ibadah anak, meskipun ini tidak mereka lakukan setiap waktu dikarenakan kesibukan mereka dalam mencari nafkah. Akan tetapi para orang tua selalu berusaha mengingatkan ketika waktu sholat tiba, mengingatkan ketika waktu mengaji tiba, serta mengajak anak-anak mereka untuk berpuasa pada bulan suci Ramadhan.

c. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak

1) Memberikan contoh teladan yang baik pada anak

Perilaku yang akan ditiru pertama kali oleh seorang anak adalah perilaku kedua orang tuanya, ini menjadi kesadaran betul bagi keluarga kelas bawah di desa Tanggul. Mereka beranggapan bahwa meskipun tidak bisa memberikan bimbingan agama 100% kepada anak-anak mereka secara langsung, para orang tua kelas

bawah di desa Tanggul tetap mengusahakan untuk memberikan contoh teladan yang baik pada anak-anaknya dengan cara menjaga perilaku mereka sendiri di depan anak-anak mereka, terutama di depan anak-anak mereka yang masih di bawah umur.

Walaupun pada kenyataannya kebanyakan para orang tua kelas bawah tidak bisa mengikuti perkembangan anak dengan baik, akan tetapi peran ini dilaksanakan semaksimal mungkin oleh para orang tua yang mana harapan mereka adalah agar anak-anak mereka tidak terjerumus oleh perilaku-perilaku yang tidak baik.

2) Mengarahkan anak untuk bersikap baik

Peran orang tua dalam hal ini sangat baik karena mayoritas keluarga kelas bawah desa Tanggul selain memberikan contoh kepada anak-anak, para orang tua juga memberikan peran dalam mengarahkan anak-anak mereka untuk bersikap baik. Para orang tua menyadari bahwa perkembangan zaman pada saat ini sangat mempengaruhi perkembangan anak, maka dari itu para orang tua tidak pernah bosan untuk mengarahkan anak bersikap baik kepada siapa pun, tidak hanya kepada orang yang lebih tua akan tetapi kepada teman-teman seusianya.

3) Menegur anak ketika melakukan perbuatan yang tidak baik

Para orang tua kelas bawah desa Tanggul mengungkapkan bahwa “Sangatlah wajar ketika anak melakukan suatu kesalahan

atau perbuatan yang tidak baik, akan tetapi janganlah bosan untuk menegurnya karena ini sangatlah mempengaruhi perilaku anak dimasa yang akan datang”.

Itulah yang menjadi pedoman bagi para orang tua agar tidak bosan dalam menegur anak-anak mereka yang melakukan kesalahan.

Disini sudah jelaslah bahwa setiap orang tua meskipun mereka dari kalangan bawah tidak menginginkan anak-anak mereka terjerumus dalam perbuatan yang tidak baik, maka dari itu peran orang tua dalam hal ini sangatlah penting, ini terlihat dari usaha orang tua kelas bawah desa Tanggul yang selalu menegur, memperingati serta memberikan hukuman (jika diperlukan) kepada anak-anak mereka ketika melakukan suatu perbuatan yang tidak baik.

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Kelas Bawah

Pendidikan agama Islam tidak hanya saja penting bagi orang-orang yang mempunyai derajat, akan tetapi Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi semua orang baik dari kalangan sosial atas sampai kalangan sosial bawah, terutama bagi anak-anak mulai usia dini sampai menginjak dewasa.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada setiap keluarga berbeda-beda, tergantung pada tingkat pendidikan agama yang dimiliki oleh keluarga

serta sejauh mana perhatian keluarga (orang tua) dalam membimbing serta mendidik anak-anak mereka dalam hal pendidikan agama Islam.

Adapun wujud kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada pada keluarga kelas bawah meliputi:

- 1) Melaksanakan ajaran agama Islam secara teratur dan rutin, misalnya: mengerjakan sholat lima waktu, puasa pada bulan Ramadhan, dan membaca al-Qur'an.
- 2) Memberikan contoh teladan yang baik kepada anak, misalnya: mengucapkan salam ketika hendak masuk atau keluar rumah, membaca do'a ketika akan hendak melakukan berbagai kegiatan, menyapa atau menegur sesama teman, serta selalu mengerjakan tugas rumah dengan baik.
- 3) Mengarahkan anak untuk bersikap baik, misalnya: menghormati yang lebih tua, menyayangi sesama saudara, saling hormat sesama teman, tidak boleh berkata jelek, dan tidak boleh berkelahi.

Pada keluarga kelas bawah desa Tanggul kecamatan Wonoayu dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak cukup terlaksana dengan baik, ini terbukti bahwa hampir setiap orang tua kelas bawah memberikan peran yang positif kepada anak guna memperlancar pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Tidak berhenti di situ saja, para orang tua kelas bawah juga memberikan perhatian serta bimbingan kepada anak-anak mereka terutama

anak yang masih di bawah umur, meskipun mereka para orang tua juga menyadari akan keterbatasan pendidikan agama Islam yang mereka miliki.

Akan tetapi selain segi positif yang diperlihatkan dalam melakukan perannya sebagai orang tua, terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pelaksanaan pendidikan agama Islam, diantaranya:

- a. Kurangnya pendidikan agama Islam yang mereka miliki, ini menjadi kendala bagi keluarga di karenakan pihak keluarga (orang tua) tidak mampu membimbing secara langsung anak-anak mereka.
- b. Kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mengontrol serta mengawasi perkembangan agama anak, dikarenakan para orang tua harus memenuhi kebutuhan keluarganya.

Akan tetapi terlepas dari semua itu, para orang tua tetap menyadari bahwa pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi anak-anak mereka, ini dibuktikan dengan cukup banyaknya peran positif yang dilakukan oleh orang tua meskipun pendidikan serta waktu yang mereka punya tidak cukup untuk memperlancar pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak mereka.